

HAND OUT

KELAS 4

TEMA 5 : PAHLAWANKU

SUBTEMA 1 : PERJUANGAN PARA PAHLAWAN



PENYUSUN

NORA NURLIZA,S.Pd

KATA PENGANTAR

Peraturan Pemerintah nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum menuntut agar sekolah mampu mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana siswamenerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar. Tuntutan ini bukanlah hal yang mudah untuk dilaksanakan mengingat kurikulum 2013 masih baru bagi guru. Salah satu usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah pengembangan bahan ajar.

Pengembangan bahan ajar dimaksudkan untuk membantu pemahaman dan menambah literatur peserta didik. Pengemasan bahan ajar didasarkan pada urutan indikator dan dilengkapi dengan gambar-gambar penunjang untuk visualisasi konsep sehingga dapat memudahkan siswa memahami isi bacaan secara utuh dan menyeluruh.

Harapan penulis, dengan bahan ajar ini dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami konsep pelajaran dan lebih jauh lagi dapat menambah semangat untuk menggali serta mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah sehari-hari. Mudah-mudahan bahan ajar ini bermanfaat dalam meningkatkan keterampilan membaca di kelas I Sekolah Dasar (SD).

Tanjung Barulak, September
2020

Penulis

Nora Nurliza.S.Pd

TEMA 5 : PAHLAWANKU

SUBTEMA 1 : PERJUANGAN PARA PAHLAWAN

Kompetensi Dasar Dan Indikatornya

Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kompetensi	Indikator
3.7 Mengagali pengetahuan baru yang didapat dari teks nonfiksi	3.7.1 Menyampaikan jawaban dari pertanyaan berdasarkan teks
4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri	4.7.1 Menceritakan kembali isi teks berdasarkan jawaban yang ada.

Muatan Pelajaran: IPS

Kompetensi	Indikator
3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/ atau Islam di lingkungan daerah setempat,serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.	3.4.1 Menjelaskan peninggalan kerajaan masa Hindu,Buddha dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat
4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini	4.4.1 Menuliskan laporan peninggalan kerajaan masa Hindu,Buddha dan Islam pada masa kini dan pengaruhnya bagi masyarakat di wilayah setempat dalam bentuk peta pikiran.

Muatan Pelajaran: IPA

Kompetensi	Indikator
3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan	3.7.1 Mengidentifikasi sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan dalam kehidupan sehari-hari.
4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat cahaya	4.7.1 Melaporkan hasil percobaan yang Memanfaatkan sifat- sifat cahaya dalam bentuk tulisan.

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mengamati powerpoint tentang teks tentang Raja Purnawarman, siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar.
2. Setelah mengamati tampilan powerpoint, siswa mampu menceritakan kembali isi cerita dengan menggunakan bahasanya sendiri secara rinci.
3. Setelah mengamati gambar pada media pembelajaran (slide), siswa mampu mengidentifikasi peninggalan kerajaan di masa Hindu, Budha dan Islam serta pengaruhnya bagi wilayah setempat dengan benar.
4. Setelah berdiskusi pada WA group, siswa mampu mengomunikasikan peninggalan kerajaan di masa Hindu, Budha dan Islam dan pengaruhnya di wilayah setempat dengan menggunakan peta pikiran dengan tepat.
5. Setelah melakukan percobaan/ekperimen tentang cahaya, siswa mampu menyimpulkan sifat-sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan benar.
6. Setelah melakukan percobaan/ekperimen tentang cahaya, siswa mampu menulis laporan tentang sifat cahaya dan hubungannya dengan penglihatan dengan rinci dan benar.

Uraian Materi

Peninggalan Masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia

Indonesia memiliki peninggalan-peninggalan Hindu dan Budha yang sangat banyak tersebar di berbagai daerah. Peninggalan-peninggalan tersebut masih ada yang tersimpan di museum, ada juga yang berada di lokasi yang sekarang jadi obyek wisata. Peninggalan-peninggalan Hindu dan Budha tersebut hingga sekarang dijadikan referensi atau bahan untuk guru Sejarah atau Ilmu Pengetahuan Sosial saat memberikan pembelajaran kepada para murid-muridnya. Ada banyak peninggalan-peninggalan masa Hindu Budha di Indonesia. Berikut peninggalan-peninggalan pada masa Hindu dan Budha di Indonesia:

1. Candi dan Stupa

Candi dan stupa didirikan sebagai tempat pemujaan tetapi ada juga yang didirikan sebagai makam. Ada banyak peninggalan berupa candi baik yang bercorak Hindu atau Budha. Candi yang bercorak Hindu seperti candi Prambanan, candi Suku, candi Canggal, candi Gedong Songo. Adapun candi yang bercorak Budha antara lain Borobudur, Mendut, Sewu, dan Plaosan.

2. Gapura

Gapura adalah bangunan berupa pintu gerbang. Gapura ada yang beratap dan berdaun pintu dan ada yang menyerupai candi terbelah dua. Gapura yang beratap disebut Paduraksa dan yang terbelah dua disebut Bentar.

3. Petirtaan

Petirtaan adalah pemandian suci untuk kalangan istana atau bangsawan. Misalnya, petirtaan Tirtha Empul dan Jolotundo.

4. Patung atau Arca

Bentuk patung Hindu dan patung Budha memang berbeda. Patung Hindu umumnya berbentuk dewa-dewi, tokoh, dan makhluk mistik. Misalnya, patung Raja Airlangga berbentuk patung dewa Wisnu sedang menunggang garuda, dan patung Ken Dedes dalam wujud Dewi Prajnaparamita. Sedangkan patung Buddha, bentuknya mewujudkan Sang Buddha Gautama sendiri. Patung Buddha tampil dalam berbagai posisi. Misalnya, sikap dhyana-mudra yaitu sikap tangan sedang bersemadi atau sikap wara-mudra yaitu sikap tangan sedang memberi anugerah.

5. Relief

Relief adalah seni pahat dan ukiran 3-dimensi yang biasanya dibuat di atas batu. Bentuk ukiran ini biasanya dijumpai pada bangunan candi, kuil, monumen dan tempat bersejarah kuno.

6. Prasasti

Prasasti merupakan sebuah piagam atau dokumen yang ditulis pada bahan yang keras serta juga bahan yang tahan lama. Atau prasasti ini sering dikaitkan dengan tulisan di batu nisan atau juga di gedung.

7. Kitab

Kitab merupakan karangan berupa kisah, catatan, laporan tentang suatu peristiwa atau sejarah. Isi kitab tidak berupa kalimat langsung melainkan rangkaian puisi indah dalam sejumlah bait. Ungkapan dalam bentuk puisi ini biasa disebut **Kakawin**. Kitab-kitab peninggalan masa Hindu-Buddha antara lain adalah Kakawin Bharatayuda karya Mpu Sedah dan Mpu Panuluh, Kitab Negara Kertagama karya Mpu Prapanca, dan Sutasoma karya Mpu Tantular.

Raja Purnawarman, Panji Segala Raja



kebudayaanindonesia.net

Raja Purnawarman mulai memerintah Kerajaan Tarumanegara pada tahun 395 M. Pada masa pemerintahannya, ia selalu berjuang untuk rakyatnya. Ia membangun saluran air dan memberantas perompak.

Raja Purnawarman sangat memperhatikan kesejahteraan rakyatnya. Ia memperbaiki aliran Sungai Gangga di daerah Cirebon. Dua tahun kemudian, ia juga memperbaiki dan memperindah alur Sungai Cupu sehingga air bisa mengalir ke seluruh kerajaan. Para petani senang karena ladang mereka mendapat air dari aliran sungai sehingga menjadi subur. Ladang para petani tidak kekeringan pada musim kemarau.

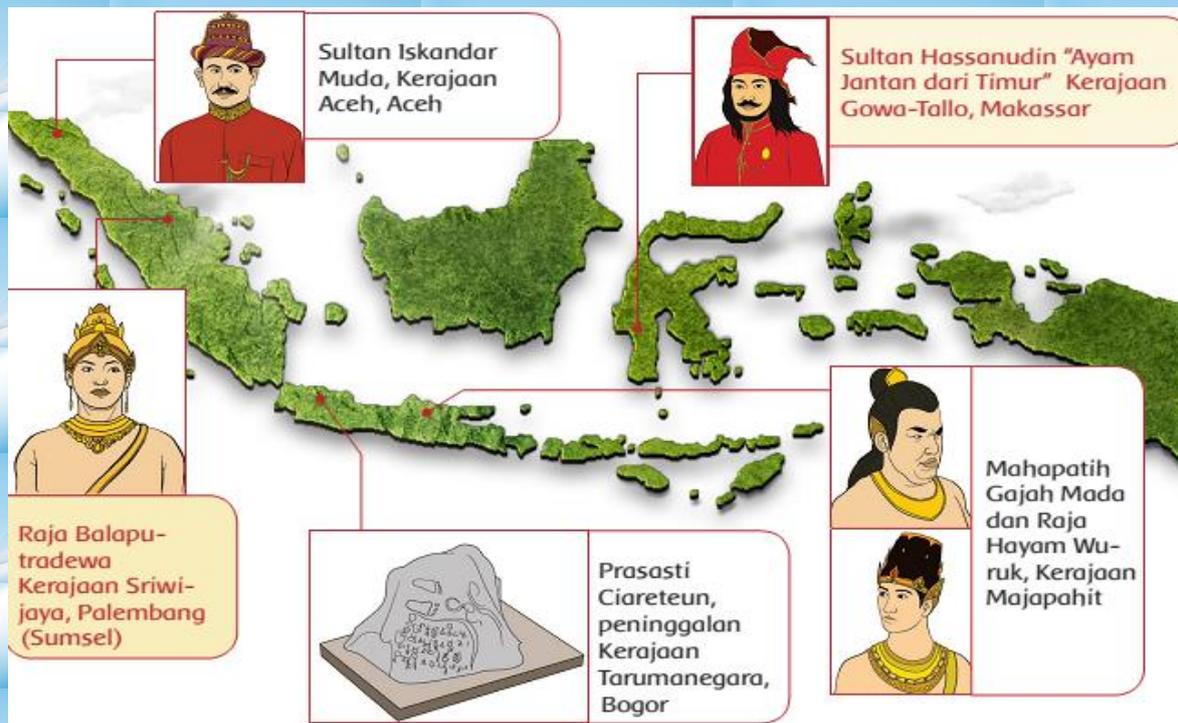


Raja Purnawarman juga berani memimpin Angkatan Laut Kerajaan Tarumanegara untuk memerangi bajak laut yang merajalela di perairan Barat dan Utara kerajaan. Setelah Raja Purnawarman berhasil membasmi semua perompak, keadaan menjadi aman. Rakyat di Kerajaan Tarumanegara kemudian hidup aman dan sejahtera.

Sebagai wujud kecintaan rakyat Kerajaan Tarumanegara kepada Raja Purnawarman, telapak kakinya diabadikan dalam bentuk prasasti yang dikenal sebagai Prasasti Ciaruteun.

Sumber: <http://atlantissunda.wordpress.com>(dengan perubahan)

PAHLAWAN KERAJAAN HINDU BUDHA DAN ISLAM DI INDONESIA

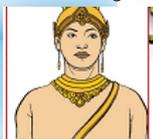


1. Sultan Iskandar Muda



Sultan Iskandar Muda menduduki tahta kerajaan Aceh pada usia yang masih sangat muda. Total, ia berkuasa mulai 1607 hingga 1636. Kala itu, ia melakukan beberapa langkah strategis untuk memperkokoh posisi dan kekuatannya. Di antaranya, dengan membangun angkatan perang yang diisi oleh tenaga-tenaga yang masih muda. Selain itu, Sultan Iskandar Muda juga melakukan pembagian wilayah yang disebut dengan mukim. Peraturan perekonomian negara juga dibuat untuk mencapai langkah-langkah strategis sebagai seorang raja. Kerajaan Islam yang ia pimpin berhasil melakukan pembangunan perekonomian yang sangat besar. Pada tahun 1614 Sultan Iskandar Muda membangun Masjid Baitur Rahim. Selama menjadi raja, Sultan Iskandar Muda menunjukkan sikap anti penjajah. Sultan Iskandar Muda selalu menghadapi bangsa asing yang datang ke Aceh.

2. Raja balaputradewa



Balaputradewa adalah seorang raja yang memerintah di Kerajaan Sriwijaya sekitar tahun 860an M. Balaputradewa adalah raja dari dinasti Sailendra. Dia disebut sebagai Raja yang meluaskan wilayah dan memperbesar kejayaan kerajaan Sriwijaya.

Menurut teori sejarawan De Casparis, Balaputradewa adalah cucu dari raja dinasti Sailendra yang bernama Samaratungga. Sepeninggal Samaratungga terjadi perebutan takhta di antara kedua anaknya, yaitu Balaputradewa melawan Pramodawardhani. Pada tahun 856 Balaputradewa dikalahkan oleh Rakai Pikatan suami Pramodawardhani sehingga menyingkir ke pulau Sumatra dan memerintah kerajaan Sriwijaya.

3. Mahapatih gajah mada



Gajah Mada adalah seorang panglima perang dan tokoh yang sangat berpengaruh pada zaman kerajaan Majapahit. Saat remaja, ia merupakan seorang pemuda yang mempunyai keahlian bela diri yang sangat hebat serta berilmu tinggi. Pada usia 19 tahun, Gajah Mada berhasil menyelamatkan rajanya, Prabu Jayanegara. Ia memiliki sifat kuat, jujur, pandai, tenang, teguh, tangkas, serta tegas. Akibat kecakapannya, di tahun 1319, ia diangkat sebagai Patih Kahuripan. Dua tahun kemudian, ia diangkat sebagai Patih Kediri.

4. Sultan Hasanuddin



Sultan Hasanuddin melanjutkan perjuangan ayahandanya melawan VOC yang menjalankan monopoli perdagangannya di Indonesia bagian timur. VOC menganggap orang-orang Makasar dan Kerajaan Gowa sebagai penghalang dan saingan berat. Bahkan VOC menganggap sebagai musuh yang sangat berbahaya.

Sifat – sifat cahaya

Benda-benda yang ada di sekitar kita dapat kita lihat apabila ada cahaya yang mengenai benda tersebut. Cahaya yang mengenai benda akan dipantulkan oleh benda ke mata sehingga benda tersebut dapat terlihat. Cahaya berasal dari sumber cahaya. Semua benda yang dapat memancarkan cahaya disebut sumber cahaya. Contoh sumber cahaya adalah matahari, lampu, senter, dan bintang. Cahaya memiliki sifat merambat lurus, menembus benda bening, dan dapat dipantulkan.

Keadaan Terang dan Gelap

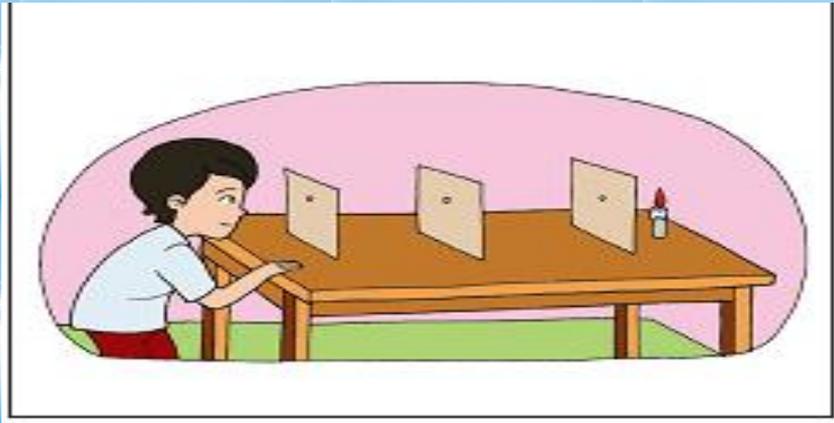
Sumber cahaya

1. Apa-apa objek yang mengeluarkan cahaya merupakan sumber cahaya.
2. Contoh sumber cahaya ialah matahari, mentol lampu, lampu suluh, bintang, dan lilin.



1. Cahaya merambat lurus

Pernahkah kamu melihat cahaya matahari yang masuk melalui celah-celah atau jendela yang ada di rumahmu? Bagaimana arah rambatan cahaya tersebut? Cahaya yang masuk melalui celah-celah jendela merambat lurus. Untuk menunjukkan bahwa cahaya merambat lurus lakukanlah kegiatan berikut ini!



2. Cahaya menembus benda bening

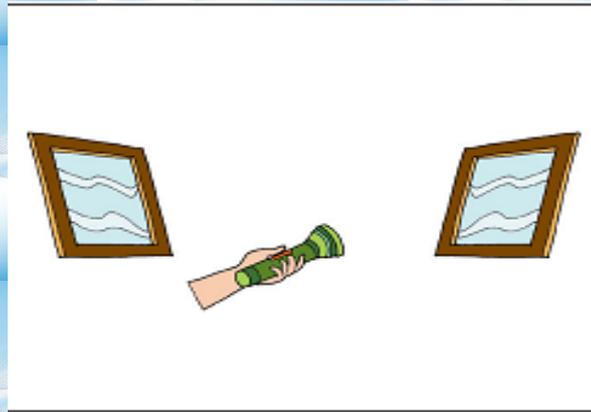
Mengapa kaca jendela rumahmu merupakan kaca yang bening? Bagaimana jika kaca tersebut ditutup dengan triplek atau kertas karton? Apakah cahaya matahari dapat masuk?

Cahaya dapat masuk ke dalam rumahmu selain melalui celah-celah juga melalui kaca jendela yang ada di rumahmu. Kaca yang bening dapat ditembus oleh cahaya matahari.

Apabila kamu menutup kaca jendela rumahmu dengan menggunakan karton maka cahaya tidak dapat masuk ke dalam rumahmu. Hal ini menunjukkan bahwa cahaya hanya dapat menembus benda yang bening. Agar kamu lebih jelas lagi bagaimana cahaya menembus benda bening, lakukanlah kegiatan berikut ini!

3. Cahaya dapat dipantulkan

Kita dapat melihat benda di sekitar kita karena benda itu memantulkan cahaya. Kemudian cahaya pantulan itu masuk ke mata kita. Jelas tidaknya benda tergantung pada banyaknya cahaya yang dipantulkan oleh benda. Benda tampak berwarna merah karena benda tersebut memantulkan spektrum warna merah dan menyerap spektrum warna lain.



Jenis Pemantulan Cahaya dibagi 2 yaitu :

- a. Pemantulan Teratur
→ Pemantulan teratur, pemantulan pada permukaan obyek/benda pantulan yang rata seperti pada cermin, sehingga sinar pantul sejajar dan teratur
- b. Pemantulan Baur (difus)
→ Pemantulan pada permukaan benda pantulan tidak rata, sehingga sinar pantul terpantul kesegala arah dan tidak teratur.

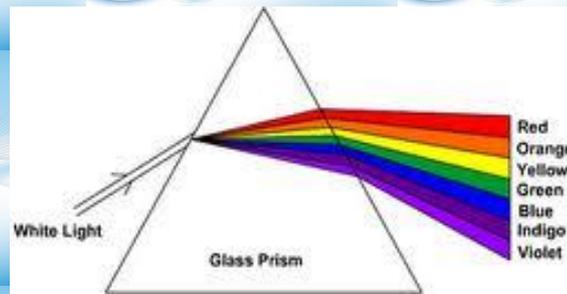
4. Cahaya dapat dibiaskan

Apabila cahaya merambat melalui dua zat yang kerapatannya berbeda, cahaya tersebut akan dibelokkan. Peristiwa pembelokan arah rambatan cahaya setelah melewati medium rambatan yang berbeda disebut pembiasan.



5. Cahaya dapat diuraikan

Pelangi terjadi karena peristiwa penguraian cahaya (dispersi). Dispersi merupakan penguraian cahaya putih menjadi berbagai cahaya berwarna. Cahaya matahari yang kita lihat berwarna putih. Namun, sebenarnya cahaya matahari tersusun atas banyak cahaya berwarna. Cahaya matahari diuraikan oleh titik-titik air di awan sehingga terbentuk warna-warna pelangi.



Kita dapat menguraikan warna putih matahari menjadi warna pelangi dengan melakukan percobaan berikut ini :

1. Alat dan Bahan :
 - Cermin datar Baskom atau bak air Air bening \
 - Kertas manila putih
2. Langkah-langkah :
 - a. Bawalah semua peralatan ke luar ruangan yang cukup sinar matahari.
 - b. Aturlah baskom, cermin datar, dan kertas manila putih sehingga pantulan cahaya matahari dapat dipantulkan cermin ke kertas manila putih.
 - c. Isilah baskom dengan air bening sampai hampir penuh. Pantulan cahaya putih yang tertangkap layar kertas manila putih akan menjadi beberapa warna pelangi.



Proses terjadinya pelangi buatan seperti percobaan kita

DAFTAR RUJUKAN

Buku Pedoman Guru Tema 5 Kelas 4 dan Buku Siswa Tema 5 Kelas 4 (Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013

-----, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

-----, 2009. *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Diklat Bimtek/KTSP.

Kemendikbud. 2014. *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014*. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP

